

Hubungan Dukungan Keluarga tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toilet Training pada Anak Pra Sekolah

Brivian Florentis Yustanta ^{1*}

¹Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, brivianflorentis@gmail.com, 082231175367

Abstrak

Toilet training merupakan usaha orang tua maupun pendidik untuk melatih anak agar mampu mendidik diri sendiri saat buang air kecil atau besar. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam melakukan *toilet training* adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi *toilet training* dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training*. Desain penelitian ini menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah semua ibu atau ayah dari murid PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 40 responden dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dengan variabel Independen Dukungan Keluarga, dan variabel Dependen Keberhasilan *Toilet Training*. Penelitian dilakukan pada 20 Juli 2023 dengan instrumen kuesioner. Pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Analisa data menggunakan *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar dukungan keluarga tentang *toilet training* pada kategori mendukung sebanyak 21 responden (52,5%). Keberhasilan *toilet training* pada kategori berhasil sebanyak 22 responden (55%). Dan dukungan keluarga kategori berhasil dalam melakukan toilet training sebanyak 15 dari 21 responden (37,5%). Hasil uji *Chi-Square*, didapatkan nilai *significancy* sebesar $0,028 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan *toilet training*. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keberhasilan *Toilet Training*". Dukungan keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan *toilet training*, karena keluarga adalah orang terdekat anak yang dapat memberikan motivasi dan contoh baik sesuai dengan pengalaman yang didapat.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Keberhasilan, *Toilet Training*, Anak Pra Sekolah

Abstract

Toilet Training as an effort by parents and educators to teach children to manage their own urination and defecation is a crucial developmental milestone. One of the factors that influence the success of children in toilet training is family support. Family support plays a significant role in toilet training, as the family environment serves as the primary and foundational educational setting for children. The purpose of this study was determining the relationship between family support about toilet training and the success of toilet training. This research design uses analytics with a cross-sectional approach. The population consists of all mothers or fathers of students at Al-Ikhlas Early Childhood Education (PAUD) and Ar Rosyid Kindergarten, located in Sembon village, Karangrejo District, Tulungagung Regency, totaling 40 respondents. The sample was selected using Simple Random Sampling technique. The independent variable was family support, and the dependent variable was the success of toilet training. The study was conducted on July 20, 2023, with a questionnaire instrument. The data processing involves editing, coding, scoring, and tabulating and the data analysis is carried out using the Chi-Square test. The results of the study who mostly found family support about toilet training in the category of supporting as many as 21 respondents (52.5%). The success of toilet training in the successful category was 22 respondents (55%). And the family support category was successful in toilet training as many as 15 out of 21 respondents (37.5%). The results of the Chi-Square test, obtained a significance value of $0.028 < 0.05$ ($\alpha=5\%$) means that there is a relationship between family support and toilet training success. Based on this study, it can be concluded that "relationship between family support about toilet training and the success of toilet training". The family support greatly affects the success of toilet training, because family is the closest person who can provide motivation and a great example according to the experience gained from their familial experiences.

Keywords: Family Support, Success, *Toilet Training*, Preschool Children

PENDAHULUAN

Toilet training merupakan usaha orang tua maupun pendidik untuk melatih anak agar mampu mendidik diri sendiri saat buang air kecil atau buang air besar ^[1]. *Toilet training* umumnya direkomendasikan untuk anak berumur antara 18 sampai 36 bulan. Keberhasilan *toilet training* tidak tergantung pada umur melainkan pertumbuhan, perkembangan dan perilaku. Sebagian besar anak Amerika mencapai perkembangan fisik, *kognitif* dan emosional yang diperlukan untuk *toilet training* antara umur 18 dan 30 bulan ^[2]. Tanda-tanda kesiapan *toilet training* meliputi berjalan, berpakaian atau melepas pakaian, kemampuan mengikuti instruksi orang tua, bahasa *ekspresif*, kesadaran kandung kemih dan rektum penuh dan menunjukkan ketidakpuasan dengan popok kotor ^[3].

Angka anak umur dini di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 diperkirakan sebanyak 30,73 juta jiwa. Jumlah tersebut setara dengan 11,21% dari total penduduk Indonesia. Anak umur dini di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada anak perempuan dengan jumlah sebanyak 105. Menurut umur, sebanyak 58% anak umur dini dengan rentang umur 1-4 tahun. Sebanyak 29% anak umur 5-6 tahun dan 12% anak berumur kurang dari satu tahun ^[4].

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2022 diperkirakan jumlah anak balita yang sulit mengontrol buang air kecil

dan buang air besar mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol (*enuresis*) lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60 % dan anak perempuan 40%. Selain itu didapatkan data 73,33% ibu yang mengasuh *full time*, tidak siap mengajarkan *toilet training*. Sedangkan 80% ibu yang mengasuh *part time* tidak siap mengajarkan *toilet training* dan 86,67% ibu mengasuh *full time* berhasil dalam pembelajaran *toilet training* ^[5].

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2023, dengan Ketua Yayasan PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Sembon, beliau mengatakan 14 dari anak didik PAUD Al-Ikhlas masih ada yang ngompol dan memakai diapers sebanyak 2 anak, 10 anak sudah bisa BAK/BAB ke kamar mandi sendiri dan 2 anak lainnya masih meminta bantuan ibu guru untuk menemani. Sedangkan 28 dari anak didik TK Ar Rosyid sebagian besar sudah dapat ke kamar mandi sendiri saat ingin BAB/BAK, namun ada 1 anak laki-laki yang masih minta bantuan kepada guru saat ingin BAB/BAK ke kamar mandi. Di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Sembon belum pernah mendapat penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang pelaksanaan *toilet training* sehingga para guru hanya mengajarkan *toilet training* kepada anak PAUD dan TK sesuai dengan kebiasaan yang dipahami selama ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam melakukan *toilet training* adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi *toilet training* anak

dikarenakan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya tentang “Dukungan Keluarga tentang *Toilet Training* dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Umur 1-6 tahun Di PAUD Al Hilal Sumenep” menggunakan metode penelitian analitik *deskriptif* diperoleh data sebanyak 70% responden memberikan dukungan baik dan 30% responden memberikan dukungan cukup. Sedangkan untuk keberhasilan *toilet training*, sebagian besar responden berhasil dalam *toilet training* sebanyak 56,7% dan sisanya tidak berhasil melakukan toilet training sebanyak 43,3% [6].

Dampak yang dapat terjadi apabila keluarga tidak mengajari *toilet training* pada anak adalah membuat anak menjadi tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol (*enuresis*) dan buang air besar di celana (*encopresis*) [5].

Ada berbagai cara mengatasi kebiasaan mengompol (*enuresis*) dan buang air besar di celana (*encopresis*), di antaranya yaitu mencari tahu penyebab anak melakukan *enuresis* dan *encopresis*. Jika disebabkan karena tekanan maka keluarga atau pendidik harus dapat memberikan suasana tenang dan tentram saat proses *toilet training*. Jika disebabkan oleh kelainan fisik maka konsultasikan ke ahli di bidangnya seperti dokter atau psikolog anak. Jika anak melakukan akibat tidak konsisten latihan maka keluarga ataupun pendidik di sekolah dapat memberikan *toilet training* dengan mengajarkan bagaimana cara yang tepat menggunakan alat

peraga. Dan terakhir berikan pujian atau apresiasi, jika anak berhasil melakukan cara dan tempat yang benar sesuai harapan. Solusi lainnya dapat diperoleh dengan bertanya pada tenaga kesehatan, tenaga pendidik, media elektronik dan mengikuti penyuluhan yang berkaitan dengan *toilet training* [7].

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk Mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training* pada anak pra sekolah di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *analitik* dan metode pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah keberhasilan *toilet training*.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua ibu atau ayah dari murid PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 44 responden. Besar sampel diambil menggunakan teknik *random sampling* jenis *simple random sampling* dan didapatkan sebagian ibu atau ayah dari murid PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang berjumlah 40 responden. Dengan kriteria

inklusi sebagai berikut, bersedia menjadi responden, mempunyai anak usia 3-5 tahun, tinggal serumah dengan anak, bisa baca dan tulis serta memahami bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner untuk data umum dan data khusus. Pada data umum terdapat 8 pertanyaan yang meliputi usia anak, jenis kelamin anak, usia ibu/ayah, riwayat kehamilan, paritas, riwayat persalinan anak, pekerjaan dan pendidikan ibu/ayah. Sedangkan data khusus terdiri dari pertanyaan mengenai dukungan keluarga dan keberhasilan *toilet training* dengan menggunakan *skala likert* untuk menjawab pernyataan.

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti sudah dilakukan uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dinyatakan valid dengan hasil angka korelasi di atas 0,632 dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha* dinyatakan reliabel dengan hasil angka korelasi di atas 0,60 yaitu, 0,933. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat dengan pengujian statistik uji *Chi-Square* untuk menghubungkan variabel terikat dengan variabel bebas dan Koefisien kontingensi untuk mengukur hubungan antara variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia anak

Usia anak	f	Presentase (%)
3 tahun	5	12.5
4 tahun	12	30.0
5 tahun	23	57.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia anak 5 tahun sebanyak 23 responden (57,5%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak

Jenis kelamin anak	f	Presentase (%)
Laki – laki	18	45.0
Perempuan	22	55.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin anak perempuan sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia responden	f	Presentase (%)
< 20 tahun	2	5.0
20-35 tahun	22	55.0
≥ 35 tahun	16	40.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan riwayat kehamilan

Riwayat kehamilan	f	Presentase (%)
Prematur	3	7.5
Aterm	37	92.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan riwayat kehamilan aterm sebanyak 37 responden (92,5%).

Tabel 5 Karakteristik responden berdasarkan paritas

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan paritas multipara sebanyak 23 responden (57,5%).

Tabel 6 Karakteristik responden berdasarkan riwayat persalinan

Riwayat persalinan	f	Presentase (%)
Normal	28	70.0
SC/sesar	12	30.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan riwayat persalinan normal sebanyak 28 responden (70%).

Tabel 7 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan responden	f	Presentase (%)
Tidak Bekerja	13	32.5
Bekerja	27	67.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 27 responden (67,5%).

Tabel 8 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Paritas	f	Presentase (%)
Primipara	15	37.5
Multipara	23	57.5
Grandemultipara	2	5.0
Jumlah	40	100

Pendidikan responden	f	Presentase (%)
Lulusan SD	2	5.0
Lulusan SMP,SMA	32	80.0
Lulusan PT	6	15.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan lulusan SMP dan SMA sebanyak 32 responden (80%).

Data Khusus

Tabel 9 Kategori responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	f	Presentase (%)
Mendukung	21	52.5
Tidak mendukung	19	47.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori mendukung sebanyak 21 responden (52,5%).

Tabel 10 Kategori responden berdasarkan keberhasilan *toilet training*

Keberhasilan <i>toilet training</i>	f	Presentase (%)
Berhasil	22	55.0
Tidak berhasil	18	45.0
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kategori berhasil sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 11 tabulasi silang kategori responden berdasarkan dukungan keluarga dengan keberhasilan *toilet training*

Dukungan keluarga	Keberhasilan <i>toilet training</i>				Jumlah	
	Tidak berhasil		Berhasil			
	f	%	f	%	f	%
Tidak mendukung	7	17.5	12	30.0	19	47.5
Mendukung	15	37.5	6	15.0	21	52.5
Jumlah	22	55	18	45	40	100

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa yang mendapatkan dukungan keluarga berhasil dalam melakukan *toilet training* sebanyak 15 dari 21 responden (37,5%). Hasil uji *chi square* pada kolom *pearson chi-square* menunjukkan nilai signficancy sebesar $0,028 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan toilet training di PAUD AI-Ikhlas dan TK Ar Rosyid desa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung.

Hasil nilai koefisien kontingensi sebesar 4,286 menunjukkan bahwa tingkat keeratan dukungan keluarga terhadap keberhasilan *toilet training* mendapatkan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 Juli 2023 di PAUD AI-Ikhlas dan TK Ar Rosyid desa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung, sesuai dengan tujuan penelitian

yang telah ditetapkan sebelumnya maka hasilnya dapat dibahas berdasarkan variabel yang diteliti.

1. Dukungan keluarga tentang *toilet training*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9 diketahui bahwa dari total 40 responden di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid desa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung sebagian besar responden mempunyai kategori mendukung tentang *toilet training* sejumlah 21 responden (52,5%).

Hasil berdasarkan kuesioner dari 10 pernyataan tentang dukungan keluarga terdapat 9 pernyataan sering/selalu dilakukan oleh responden yaitu pada pernyataan nomor 1,3 tentang dukungan emosional, nomor 4,5,6 tentang dukungan instrumental, nomor 7,8 tentang dukungan penilaian/penghargaan. Dan pernyataan nomor 9,10 tentang dukungan informasi. Namun ada satu pernyataan yang belum dilakukan serta diaplikasikan responden terhadap *toilet training* anak yaitu tentang dukungan emosional berupa meyakinkan atau memberi rasa percaya pada suatu hal dan situasi. Hal ini digambarkan melalui jawaban responden yang menjawab “kadang – kadang” dan “tidak pernah” [8].

Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan bisa berasal dari orang lain yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan

berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai [9].

Responden yang mendukung tentang *toilet training* akan menerapkan tahapan *toilet training* sebaik mungkin pada saat tumbuh kembang anak sesuai pengalaman dan pengetahuan yang didapat. Dukungan keluarga dapat dilakukan dengan melihat bentuk dukungan keluarga, salah satunya adalah dukungan emosional. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan. Dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik [10]. Selain itu dukungan keluarga dipengaruhi oleh umur, kelas sosial ekonomi (pekerjaan) dan pendidikan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 22 responden (55%). Usia merupakan kurun waktu hidup yang dihitung mulai dari lahir. Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga. Usia responden akan mendukung pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, karena Orang tua yang lebih muda sering kali kurang mampu mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan anak-anaknya daripada orang tua yang lebih tua.[11] responden yang berusia matang antara 20-30 akan memiliki pemikiran yang lebih

matang serta pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak. Dengan ini lebih siap mendukung anak perihal *toilet training* menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 27 responden (67,5%). Ini menunjukkan responden yang bekerja memiliki aktivitas selain mengurus rumah dan merawat anaknya, sehingga berpengaruh dalam dukungan keluarga tentang *toilet training*. Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, hubungan yang lebih demokratis mempunyai tingkat dukungan, *afeksi* dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua kelas sosial ke bawah dan adil mungkin ada. Sementara kelas menengah kebawah, hubungannya lebih *otoriter* dan *otokrasi*^[11].

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan lulusan SMP dan SMA sebanyak 32 responden (80%). Semakin tinggi pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga^[12]. Dengan pendidikan responden tersebut dapat mendukung tentang *toilet training* dengan sebaik mungkin.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari – hari, karena

keluarga dapat memberikan motivasi baik secara fisik maupun emosional.

2. Keberhasilan *toilet training*

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari total 40 responden di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid desa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori berhasil sebanyak 22 responden (55%).

Lebih banyak anak yang berhasil *toilet training* dibandingkan anak yang tidak berhasil *toilet training*. Hal ini digambarkan melalui jawaban responden yang menjawab 10 pernyataan tentang keberhasilan *toilet training* “selalu” dan “sering” yaitu pada pernyataan nomor 1,2,3,4,5,8,9,10 yang telah dilakukan oleh responden. Namun, ada dua pernyataan yang belum dilakukan anak responden yaitu membersihkan bagian tubuh sendiri/cebok dan memakai pakaian tanpa bantuan^[13]. Ketidak berhasilan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari anggota keluarga. Diperlukan adanya edukasi berupa penyuluhan tentang *toilet training* dari tenaga pendidik dan tenaga kesehatan^[14]. *Toilet training* merupakan segala usaha yang dilakukan anak dalam memanfaatkan kamar mandi dalam membuang air kecil dan besar sehingga bisa menjadikan anak bersih dan mandiri^[15].

Salah satu faktor berhasil atau tidak berhasil *toilet training* adalah usia anak. Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia anak 5

tahun sebanyak 23 responden (57,5%). Anak umur pra sekolah masih dalam peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang berlanjut dan stabil terutama kemampuan kognitif serta aktivitas fisik. Anak akan siap dengan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan kemampuan motoriknya di setiap tahapan usia.^[18] Dengan ini dapat diartikan usia anak dapat berpengaruh dalam kesiapan dan keberhasilan proses *toilet training*.

Faktor lainnya adalah jenis kelamin, berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin anak perempuan sebanyak 22 responden (55%). Anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik maupun kematangan pikiran, selain itu orang tua laki-laki dan perempuan memiliki cara mendidik anak yang berbeda. Contohnya ibu akan mendidik anak dengan kasih sayang dan pendampingan, sedangkan ayah mendidik anak dengan kemampuan cara berpikir dan kemandirian ^[16]. Anak perempuan biasanya lebih dekat dengan ayah sehingga lebih cepat cara berpikir dan kemandiriannya. Dari ini dapat diartikan keberhasilan *toilet training* cenderung lebih besar berhasil dilakukan pada anak perempuan.

Adanya sebagian ketidak berhasilan dikarenakan ada sebagian dari responden memiliki anak dibawah usia 5 tahun, usia responden < 20 tahun atau > 30 tahun dan kelahiran prematur. Sehingga memungkinkan

ketidakberhasilan toilet training pada anak dikarenakan faktor tersebut.

3. Hubungan dukungan keluarga tentang *toilet training* dengan keberhasilan *toilet training*

Responden dalam penelitian ini adalah keluarga inti yang terdiri dari ibu dan ayah. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, orang tua dan anak yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain serta melahirkan bentuk-bentuk interaksi sosial antar anggota keluarga ^[17].

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa dari total 40 responden di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid desa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung menunjukkan bahwa yang mendapatkan dukungan keluarga berhasil dalam melakukan *toilet training* sebanyak 15 dari 21 responden (37,5%).

Hasil uji *chi square* pada kolom *pearson chi-square* menunjukkan nilai signficancy sebesar $0,028 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan toilet training di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid desa Sembon kecamatan Karangrejo kabupaten Tulungagung. Hasil Odds ratio atau nilai koefisien kontingensi sebesar 4,286 menunjukkan bahwa tingkat keeratan dukungan keluarga terhadap keberhasilan *toilet training* mendapatkan kategori sedang.

Dukungan keluarga sangat penting untuk membangun rasa percaya diri dalam menjalani aktivitas sehari – hari, karena keluarga dapat

memberikan motivasi baik secara fisik maupun emosional. Hal ini sesuai dengan definisi Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional [18]. Dukungan bisa berasal dari orang lain yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa disayangi, diperhatikan dan dicintai [19].

Namun dalam penerapannya, dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pekerjaan dan pendidikan. Pada faktor usia, orang tua yang lebih muda sering kali kurang mampu mengenali atau mengidentifikasi kebutuhan anak – anaknya daripada orang tua yang lebih tua [20]. Kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam keluarga kelas menengah, hubungan yang lebih demokratis mempunyai tingkat dukungan, afeksi dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua kelas sosial ke bawah dan adil mungkin ada. Semakin tinggi pendidikan kemungkinan semakin tinggi dukungan yang diberikan pada keluarga [21].

Dalam mencapai sebuah kesuksesan dalam hal apapun, diperlukan adanya sebuah prinsip dasar agar suatu pencapaian itu dapat dikatakan berhasil. *Toilet training* merupakan proses alami yang terjadi saat tumbuh dan berkembang. *Toilet training* merupakan proses

untuk membantu dan melatih anak memahami fungsi dan mengelola tubuhnya sendiri agar bisa buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) sendiri dengan benar [22]. Keberhasilan toilet training tergantung pada pertumbuhan, perkembangan dan perilaku yang didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia anak dan jenis kelamin anak.

Anak akan siap dengan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan kemampuan motoriknya di setiap tahapan usia [23]. Anak laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan fisik maupun kematangan pikiran, selain itu orang tua laki-laki dan perempuan memiliki cara mendidik anak yang berbeda. Contohnya ibu akan mendidik anak dengan kasih sayang dan pendampingan, sedangkan ayah mendidik anak dengan kemampuan cara berpikir dan kemandirian [18].

Hal ini diperkuat berdasarkan penelitian sebelumnya tentang “Dukungan Keluarga tentang *Toilet Training* dengan Keberhasilan *Toilet Training* pada Anak Umur 1-6 tahun Di PAUD Al Hilal Sumenep” yang diperoleh data sebanyak 70% responden memberikan dukungan baik dan 30% responden memberikan dukungan cukup. Sedangkan untuk keberhasilan *toilet training*, sebagian besar responden berhasil dalam *toilet training* sebanyak 56,7% dan sisanya tidak berhasil sebanyak 43,3% [6]. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya dukungan keluarga untuk agar anak berhasil dalam proses *toilet training*. Selain itu semakin baik dukungan keluarga

maka keberhasilan *toilet training* akan semakin berhasil. Dukungan keluarga sangatlah penting. Jika anak mendapat dukungan keluarga secara penuh dan baik, maka anak akan dapat berkembang dan berperilaku baik sesuai dengan pengalaman yang didapat dari keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 20 Juli 2023 tentang Dukungan Keluarga tentang *Toilet Training* dengan Keberhasilan *Toilet Training* Pada Anak Pra Sekolah di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang masuk dalam kategori tidak mendukung sebanyak 19 responden (47,5%) dan kategori mendukung sebanyak 21 responden (52,5%)
2. Keberhasilan *toilet training* di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang masuk dalam kategori tidak berhasil sebanyak 18 responden (45%) dan kategori berhasil sebanyak 22 responden (55%).
3. Berdasarkan uji *chi square* pada kolom *pearson chi-square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ ($\alpha=5\%$)

artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan toilet training di PAUD Al-Ikhlas dan TK Ar Rosyid Desa Sembon Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung. Hasil nilai koefisien kontingensi sebesar 4,286 menunjukkan bahwa tingkat keeratan dukungan keluarga terhadap keberhasilan *toilet training* mendapatkan kategori sedang.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel dan metode lain yang belum ada pada penelitian ini mengenai keberhasilan *toilet training*.
2. Bagi responden dapat meningkatkan dukungan dan tindakan akan kebutuhan *toilet* pada anak agar menjadi kebiasaan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kiddoo, D. A. (2012). Toilet training children: when to start and how to train. *CMAJ*, 184(5), 511-511. View at : Publisher Site [PubMed]
- [2] Irawati, Linda (Tim Chai's Play).(2021). *Because This is My Baby's First Journey (Tumbuh Kembang dan Permainan Anak 0 - 24 Bulan)*. Pertama. Jakarta : Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia. p. 152.
- [3] Baird, D., Bybel, M., & Kowalski, A. W. (2019). *Toilet training: Common questions and answers. American family physician*, 100 (8), 468-474. View at : Publisher Site [PubMed]

- [4] Ayu, R.M. (2022). *Anak Umur Dini di Indonesia Sebanyak 30,73 Juta Jiwa pada 2022*. Diakses pada Maret 2, 2023. View at : Publisher Site [<https://dataindonesia.id/>]
- [5] Yustanta, B. F. (2020). *Application Of Toilet Training And The Habits Of Enuresis In Preschool Children At Kindergarten Dharma Wanita Pakel Subdistrict Tulungagung Regency*. WARTA BHAKTI HUSADA MULIA: *Jurnal Kesehatan*, 7(1). ISSN 2339-2045. View at : Publisher Site [Google Scholar]
- [6] Yasin, Z., & Aulia, N. A. (2019). *Dukungan Keluarga tentang Toilet Training dengan Keberhasilan Toileting pada Anak Umur 1-6 Tahun di PAUD Al Hilal Kabupaten Sumenep*. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 11-20. View at : Publisher Site [Connected Papers]
- [7] Widyastuti, A. (2020). *77 Permasalahan Anak dan Cara Mengatasinya*. Elex Media Komputindo. Jakarta : Percetakan PT Gramedia, Jakarta, 2020, p. 475.
- [8] Dr. Hj. Ulfiah, M. (2016). *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*. (S.Y.Dr.H.Jamaludin, Ed.) Bogor: Ghalia Indonesia. View at : ebook [21 Maret 2023]
- [9] Awaru, A. O. (2021). *Sosiologi Keluarga*. (M. Dr. Bahri, Ed.) Kota Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia. View at : ebook [21 Maret 2023]
- [10] Alfianto A.G, Dkk. (2022). *Konsep dan Aplikasi Keperawatan Keluarga*. (M. Martini, Ed.) Bandung, Jawa Barat : Media Sains Indonesia. View at : ebook [21 Maret 2023]
- [11] Agustanti, Dwi. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Mahakarya Citra Utama. ISBN 978-623-88275-3-4. View at : ebook [26 Maret 2023]
- [12] Qurrata, Dini. (2020). *Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Post Operasi Katarak*. Padang : Pustaka Galeri Mandiri. ISBN 978-623-7969-07-5. View at : ebook [26 Maret 2023]
- [13] Alvian, Rizqi., Lukas, Simon., Cherry, Alva. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)*. Pekalongan, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management. ISBN : 978-623-423-648-4. Ed. 1 (Februari 2023). P.160-161. View at : ebook [27 Maret 2023]
- [14] Gama, I. Ketut. (2022). *Keperawatan Paliatif dan Menjelang Ajal*. Bandung, Jawa Barat : Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-3629-42-3. p.162. View at : ebook [26 Maret 2023]
- [15] Aprilla, Nia.M.Kep. (2022). *Kesehatan Ibu, Anak dan Keluarga Berencana*. Bandung, Jawa Barat : Media Sains Indonesia. View at : ebook [21 Maret 2023]
- [16] Saadah, Nurlailis. Dkk.(2021). *Peran Ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler (BATITA)*. Bandung, Jawa Barat : Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-362-285-1. p.33-36. View at : ebook [21 Maret 2023]
- [17] Khalimatus, Sa'diyah. (2017). *Tumbuh Kembang dan Toilet Training Pada Masa Golden Age*. Mojokerto : Karya Bina Sehat.

- ISBN 978-602-50804-0-1.p. 93. View at :
ebook [21 Maret 2023]
- [18]Wahyuningrum, Ari. (2021). *Konsep Keperawatan Anak*.Bandung, Jawa Barat : Media Sains Indonesia. ISBN 978-623-6290-60-6. p.133-134. View at : ebook [21 Maret 2023]
- [19]Kelrey, Fathimah. Dkk.(2022). *Buku Ajar Keperawatan Komunitas Kesehatan Reproduksi pada Anak Umur Prasekolah*. ISBN : 978-623-4243-091-8.P.1-4. View at : ebook [27 Maret 2023]
- [20]Lumurna, N., Andriyani, R., & Megasari, M., 2015.*Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kebidanan* [e-book]. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari <https://books.google.co.id> [3 Februari 2018].
- [21]Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.ISBN 978-979-518-984-8. p.22-111.
- [22]Fernando P., A,Dkk.(2021).*Metodologi Penelitian Ilmiah*.ISBN 978-623-342-088-4.p.53. View at : ebook[20 April 2023]
- [23]Hidayat, A. Aziz Alimul, 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. ed. 2. Jakarta: Salemba Medika. p.201.